

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital merupakan masa dalam sebuah kehidupan yang diwarnai dengan berbagai banyak perubahan, sebut saja salah satu bukti nyata dari kemajuan tersebut diantaranya adalah majunya teknologi komunikasi dan informasi. Dengan adanya seperangkat bukti itulah bisa jadi perkembangan zaman lebih cenderung mengarah pada pengaplikasian yang bersifat digitalisasi, artinya pada masa inilah konsep akan terlihat dimana setiap orang akan menunjukkan dengan segala kemudahannya dapat melakukan komunikasi bahkan saling menerima informasi meskipun pada kondisi yang berjauhan (tidak memungkinkan).

Dewasa ini, banyaknya kemajuan dalam menggunakan teknologi informasi dan penggunaan internet bisa dikatakan sudah sangat meluas. Serangkaian aktifitas kegiatan komunikasi dan penerimaan informasi secara cepat dan mudah dilakukan, dan bahkan yang menjadi keunikannya lagi adalah dalam melakukan pembayaran dari hasil pentransaksian jual beli barang yang sudah disepakati bisa saja dilakukan tidak secara tunai (langsung), dalam arti kegiatan dari pembayaran yang dilakukan secara non tunai. Kalau mencoba menilik dari beberapa kasus yang terjadi, kegiatan pembayaran non tunai hanyalah berlaku untuk para pengguna yang secara otomatis bertransaksi lewat via bank atau ATM (pengguna kartu debit/ kredit). Akan tetapi, seiring perkembangannya yang secara memungkinkan juga telah didorong dengan berbagai ragam tuntutan dan pemenuhan kebutuhan bagi pihak pengguna, tentu saja

dari pihak bank sendiripun sangatlah antusias memberikan dukungan dan bantuan dengan melahirkan gebrakan dan metode baru sehingga dengan mudahnya dapat membantu para khalayak dalam menyelesaikan setiap permasalahannya, khususnya dalam hal penyelesaian pentransaksian (pembayaran) yang tidak lagi melalui via ATM atau Bank. Akan tetapi cukup dengan hanya menggunakan HP seluler yang pemfasilitasiannya melalui metode pembayaran kode QR Indonesia, yang dalam hal itu diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan tujuan tidak lain adalah untuk memberikan kemudahan aktifitas dari banyak pengguna dalam melakukan pembayaran (bertransaksi) pihak konsumen, yang dalam hal ini kegiatan dari transaksi tersebut hanya cukup memindai barcode yang ditampilkan pihak pengguna (penyedia layanan) menggunakan handphonenya dan selanjutnya pentransaksian pun dengan mudahnya dapat segera dilakukan. Kemudian, terkait untuk peristilahan dari standarisasi alat pembayaran tersebut lebih dikenal umumnya dengan sebutan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

Sastya Hendri Wibowo telah mengemukakan bahwa istilah QRIS dapat saja diartikan sebagai bentuk atas penstandarisasian dari metode pembayaran yang telah dikeluarkan oleh pihak Bank Indonesia, yaitu dengan pola penscanan QR Code (scan barcode; sistem identifikasi unik yang terdiri dari garis-garis horizontal dan spasi yang memiliki panjang dan jarak yang berbeda-beda, yang dalam hal ini hanya dapat untuk dibaca oleh mesin scanner atau kamera guna dapat melakukan pengidentifikasian atas suatu data tertentu). (Sastya Hendri Wibowo, et. al, 2023, hlm. 71). Dengan kata lain, menurutnya QRIS tersebut bisa saja dimaknai sebagai

sarana dari pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan standar kode respon cepat versi digital, sehingga dengan adanya metode atau cara seperti ini transaksi pembayaran bisa diselesaikan secara mudah, aman dan cepat. Penjelasan ini turut ditambahkan pula oleh Fani yang dalam hal ini telah menyatakan bahwa QRIS Code mempunyai keistimewaan tersendiri yang tentu akan mampu menyimpan berbagai informasi secara horizontal dan vertikal, dalam arti mempunyai banyak sisi yang dapat menyimpan lebih banyak informasi dari suatu data dalam berbagai format ataupun multimedia (berbeda dengan barcode yang hanya dapat menyimpan teks dan angka-angka). (Fani Al Vionita Rangkuti, 2021, hlm. 18). Sedangkan dalam tujuan pemberlakuan dari transaksi digital yang menggunakan kode QRIS adalah setidaknya untuk mempercepat serangkaian proses dari aktifitas pembayaran, sebut saja beberapa layanan tersebut adalah Gopay, LinkAja, ShopeePay, Paytren, Dana, maupun OVO.

Istilah QRIS secara umum memang bisa dikata sangatlah asing bagi orang awam (kurang mengerti dengan internet), dan bahkan tidak menutup kemungkinan dalam penggunaannya pun boleh dianggap masih juga baru. Kendatipun demikian, seiring dengan berkembangannya zaman dan semakin banyaknya tuntutan, lambat laun penggunaan dari QRIS tersebut sudah mulai kian menjamur dikalangan anak-anak, remaja dan bahkan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, khususnya pada tingkat kalangan remaja, sebut saja bagi civitas lembaga pendidikan pada perguruan tinggi atau kampus untuk penggunaan dari QRIS bisa dikata sudah tidaklah begitu asing. Dari makna ini dapat saja diasumsikan jika pada sesungguhnya penggunaan QRIS

tersebut sangatlah berperan penting dalam serangkaian aktifitas yang dibutuhkan, dalam arti dapat membantu para civitas guna memperoleh kemudahan melakukan pentransaksian. Dengan adanya QRIS bisa dikata dapat meningkatkan keefektifan dan keefisiensian dalam pentransaksian pembayaran yang mungkin secara cepat harus dilakukan oleh civitas dalam keseharian. Adapun mengenai serangkaian dari aktifitas yang dilakukan (juga menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran) tersebut telah digunakan oleh civitas dari salah satu kampus Islam ternama di Banjarmasin, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Dari hasil penjajakan yang telah dilakukan guna menggali informasi bagi para pengguna QRIS dalam kesehariannya (baik pada lingkungan kampus dan luar kampus) ditemukan penjelasan-penjelasan berikut: *Pertama*, wawancara singkat dilakukan kepada MRA mahasiswa Fakultas Syariah Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. MRA mengatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi QRIS pembayaran dapat secara cepat dilakukan, tidak perlu menunggu lama asalkan saldo yang ada pada rekening dan kouta atau jaringan internet aman. (Wawancara MRA, 2024). *Kedua*, kegiatan dari wawancara singkat juga telah dilakukan kepada MFR mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. MFR turut menyampaikan bahwa mengenai penggunaan QRIS sebenarnya ada *jua* plus dan minusnya, minusnya jika saldo memang kosong (tidak sesuai dengan minimum pengeluaran atau pembayaran) maka jelas saja QRIS tidak bisa digunakan, artinya *kadada gunanya mamakai QRIS*, jadi ada QRIS ada saldo, atau bisa jadi terkendala oleh jaringan yang kadang lelet atau pas lagi cuaca kada mendukung terhadap layanan, maka transaksipun tidak bisa dilakukan, dan

dengan sangat terpaksa harus secara tunai. Kendatipun demikian, untuk pastinya pada sisi lain selebihnya pun juga memiliki beberapa keunggulan bisa dinikmati, misal saja kita tidak perlu banyak-banyak untuk membawa uang (seperlunya saja), aksi penipuan pun bisa terminimalisir dengan baik, bahkan transaksi pengeluaran dan pembayaran mudah untuk terpantau serta pembayaran secara cepat bisa dilakukan. (Wawancara MFR, 2024) *Ketiga*, wawancara singkat yang juga telah diperoleh melalui MD mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Asuransi Syariah. Terkait penggunaan QRIS, MD menyampaikan aplikasi tersebut sangatlah penting, oleh karena itulah menurutnya dengan adanya QRIS maka transaksi pembayaran bisa lebih cepat dilakukan, waktu pun bisa lebih hemat terminimalisasikan daripada untuk ikut antri yang mungkin memakan waktu lama, prosesnya pun simpel, dan uniknya lagi pengeluaran belanja dan kembaliannya secara otomatis tercatat langsung sehingga mudah untuk dilihat. (Wawancara MD, 2024).

Berdasarkan hasil penjajakan yang telah dilakukan pula, melalui wawancara langsung kepada responden tersebut di atas maka dapat ditarik simpulan jika pada umumnya penggunaan QRIS mempunyai nilai positif bagi pengguna, walaupun kecil kemungkinan juga dapat memunculkan problemik bagi penggunanya jua. Dari penjelasan tersebut pula dapat terlihat singkat bahwa civitas—para mahasiswa dan mahasiswi—secara umum lebih dominan menyukai menggunakan QRIS, dengan segala kemudahan dan kecepatannya dapat melakukan transaksi guna penyelesaian pembayaran yang beragam dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas juga dapat saja diasumsikan jika penggunaan dari QRIS bisa dikata sudah mulai diminati oleh berbagai kalangan, terutama kalangan mahasiswa itu sendiri. Hal ini sebagai bukti bahwa dengan adanya QRIS, kalangan mahasiswa dapat secara cepat melakukan pembayaran dengan menggunakan sarana masing-masing, seperti HP maupun perangkat digital lainnya. Dengan adanya QRIS para pengguna secara tidak langsung tentu dapat menghilangkan kebutuhan dalam pembawaan uang tunai yang terlalu banyak dan bahkan secara tidak langsung pula akan mengurangi biaya transaksi dalam jual beli dikarenakan bisa secara langsung untuk diamati nominal penggunaannya.

Di samping itu pula, penggunaan QRIS juga didukung oleh berbagai pihak, mulai dari pelaku usaha (UMKM) yang menyediakan layanan pembayaran digital, hingga pengguna layanan QRIS lainnya seperti layanan koperasi, mini market, warung makan yang banyak diberi kemudahan dalam melakukan pentransaksian. Dengan banyaknya outlet-outlet yang menyediakan pembayaran melalui QRIS, seperti halnya: cafe, mall, toko buku dan toko-toko lainnya, para pengguna pun akan semakin terbiasa menggunakan metode pembayaran melalui Scan QR (QRIS). Dengan adanya QRIS diharapkan transaksi menjadi lebih cepat, mudah dan efisien, sehingga menghemat waktu dan tenaga, serta menjadi penunjang dalam transaksi pembayaran di era digitalisasi dengan tujuan untuk mengubah perilaku dalam bertransaksi.

Dengan mengacu pada paparan tersebut di atas maka hemat peneliti akan lebih menarik lagi apabila sajian tersebut diteruskan menjadi sebuah kegiatan penelitian yang dalam hal ini akan dibahas dengan judul permasalahan: "*Persepsi*

Mahasiswa terhadap Penggunaan QRIS (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)''.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian peristiwa yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka dalam hal ini peneliti akan merumuskan permasalahan ke dalam 2 (dua) pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan QRIS (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat memengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan QRIS (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)?

C. Tujuan Penelitian

Dengan beracuan pada latar belakang masalah dan fokus permasalahan di atas, maka peneliti membuat rincian dari tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan tersebut meliputi beberapa hal berikut:

1. Mengetahui Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan QRIS (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin).
2. Mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan QRIS (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin).

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya mengenai kegunaan dari penelitian itu sendiri, dalam arti yang akan dilakukan kali ini setidaknya dapat memberikan beberapa sumbangsih teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut kegunaannya:

1. Kajian Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat melakukan pembayaran melalui QRIS. Dengan adanya tulisan ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada khalayak masyarakat umum mengenai kemudahan serta keuntungan yang ditawarkan oleh QRIS untuk melakukan transaksi menggunakan Scan QR, dan yang paling penting adalah selalu menjaga kerahasiaan data pribadi saat melakukan transaksi pembayaran serta memastikan bahwa melakukan transaksi dengan outlet yang terpercaya;
2. Kajian Teoris, dengan adanya penelitian ini tentu sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, dan bisa juga dijadikan sebagai contoh atas kutipan dan bahan rujukan (referensi) dalam melakukan penelitian yang serumpun atau sama, serta mengetahui pandangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan QRIS dalam transaksi; dan
3. Kegunaan Akademik, harapan peneliti secara pribadi semoga dengan adanya penelitian ini setidaknya bisa dijadikan sebagai sajian literatur pengembangan khazanah intelektual keilmuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sehingga dapat menjadi bahan ajar bagi mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada dasarnya merupakan pendefinisian dari substansi judul pembahasan penelitian. Adapun tujuan dari disajikannya poin ini adalah tidak lain guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam pendefinisian permasalahan. Berikut beberapa peristilahan secara operasional dalam penelitian:

1. Istilah persepsi umumnya dimaknai dengan pendapat. Senada dengan hal itu Sarwono memberikan pandangan bahwa persepsi adalah serangkaian proses yang akan dituangkan oleh individu melalui nalar fikirnya dengan berdasarkan pada pengamatan indera yang telah dilakukannya. (Sarwono, 2014, hlm. 24). Sedangkan mahasiswa adalah intelektual muda yang merupakan aset bangsa dan sudah dapat dipastikan sangatlah berharga (calon-calon pemimpin masa mendatang). (Dudih Sutrisman , 2019, hlm. 123). Dari pandangan ini dapat dipastikan bahwa pada prinsipnya adalah persepsi mahasiswa merupakan pandangan atau tanggapan dari mahasiswa (sebagai pemikir) terhadap suatu hal-hal tertentu berdasarkan pengalaman pribadi (alat indera yang dimiliki) dalam penggunaan yang juga diperkuat melalui pengamatan langsung terhadap pengguna lain atau pengetahuan serta pengaruh dari lingkungan sosial yang dialami;
2. Penggunaan QRIS merupakan kegiatan transaksi non-tunai yang dilakukan dalam transaksi, karenanya telah memberikan ruang dan kemudahan serta keamanan dalam melakukan aktifitas pembayaran. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sistem pembayaran elektronik yang menggunakan kode QR untuk memfasilitasi dan mempercepat transaksi

keuangan. (Fulshah Chohan et. al, 2022, hlm. 1-11) diambil dari artikel yang berjudul *Building Customer Loyalty in Digital Transaction Using QR Code: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada *Journal of Distribution Science* 20, No. 1 tahun 2022. Jadi, penggunaan QRIS diminati pengguna karena kemudahannya dalam melakukan transaksi dan mempercepat proses pembayaran; dan

3. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin merupakan mahasiswa yang menjadi responden dalam kegiatan penelitian, yang dalam hal ini adalah mayoritas mahasiswa yang telah menggunakan QRIS sebagai transaksi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan persepsi mengenai penggunaan QRIS.

Berdasarkan ketiga definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “*Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan QRIS (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)*” adalah pandangan ataupun tanggapan dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang dalam hal ini mayoritas dari mahasiswanya telah menggunakan QRIS dalam pentransaksian sehari-harinya. Artinya dengan menggunakan QRIS civitas (khususnya dari kalangan mahasiswa) segala kemudahan dalam pentransaksiannya pun bisa dilakukan dengan cepat dan efisien, bahkan pantauan untuk aktifitas transaksi secara langsung dapat dilakukan dengan mudah dan praktis.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sajian dalam penelitian dengan tujuan untuk pembandingan atas penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dari hasil survei yang

dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sandaran dalam menyelesaikan penelitian, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asti Nur Wilda Ariza, dkk, melalui Gunawan Aji dalam satu Jurnal Bisnisnya, Ekonomi Syariah dan Pajak dengan judul permasalahannya “*Persepsi dan Motivasi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital*”. Penelitian ini menganalisis lebih dalam soal persepsi dan motivasi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital terhadap aktifitas yang dilakukannya. Kemudahan penggunaan dan pemanfaatan QRIS yang secara efisien dapat mempermudah generasi milenial dalam melakukan transaksi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan QRIS oleh Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa QRIS sangat efektif dan efisien dalam memfasilitasi transaksi non-tunai. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam melakukan pembayaran, baik untuk pembelian makanan di toko-toko seperti Indomaret maupun rumah makan. Transaksi menggunakan QRIS lebih cepat, praktis, dan aman tanpa perlu membawa uang tunai secara fisik. Hal ini mendukung terbentuknya masyarakat cashless society, dimana transaksi keuangan dapat dilakukan secara digital dengan lebih mudah dan minim risiko penipuan. Terlihat jelas pada penelitian yang dilakukan oleh Asti berfokus pada motivasi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat untuk pembayaran digital.

Sedangkan, yang ingin dilakukan peneliti ialah mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan QRIS. (Asti Nur Wilda Ariza, dkk, 2024, hlm. 146-152).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Yuli Mulyani, Selli Rachmawati Sabanni, Alma Nabila dalam Jurnal Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan dengan judul penelitian “*Persepsi Mahasiswa Universitas Siliwangi mengenai Penggunaan E-Wallet (Shopee Pay) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai*”, Penelitian ini membahas terkait perilaku pengguna Shopee Pay di kalangan Mahasiswa Universitas Siliwangi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat secara tidak langsung menyebabkan perubahan pada transaksi dari tunai menjadi non-tunai. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Yuli Mulyanni dkk memperoleh hasil dari penelitian bahwa penggunaan E-Wallet (*Shopee Pay*) memberikan banyak kemudahan dan memiliki kegunaan serta manfaat dalam menyelesaikan transaksi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ai Yuli dkk hanya berfokus pada penggunaan E-Wallet (*Shopee Pay*). Konsep penelitian menggali tentang alat pembayaran non-tunai, sehingga penelitian ini dapat membangun landasan yang kuat untuk memahami perkembangan penggunaan alat pembayaran secara non-tunai seperti E-Wallet (*Shopee Pay*) di kalangan mahasiswa. Sedangkan, terkait dari penelitian yang ingin digali oleh peneliti ialah penggunaan QRIS terhadap semua E-Wallet. (Ai Yuli Mulyani, dkk , 2022, hlm. 95-106).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Oriza Sativa Arsinia dengan judul skripsinya “*Persepsi Mahasiswa FEBI UIN Mataram terhadap Penggunaan E-Wallet (Dompot Digital) sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern dalam Perspektif*

Ekonomi Islam”, penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dalam cakupan bahasan mengenai pemahaman tentang perspektif mahasiswa dalam penggunaan alat transaksi keuangan modern perspektif ekonomi Islam. Persepsi mahasiswa Fakultas FEBI pada penggunaannya di beberapa jenis E-Wallet guna memberikan persepsi positif, seperti adanya kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, cepat, dan sederhana dalam penggunaan E-Wallet saat bertransaksi, serta penggunaan yang lebih mudah dipahami dalam pembahasan ini. Lain halnya dengan bentuk penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai pendapat (pandangan) mahasiswa dalam penggunaan QRIS. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kemudahan, keamanan, dan penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran menggunakan Scan QR yang disediakan pada E-Wallet atau Bank lainnya. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Oriza hanya berfokus pada penggunaan E-Wallet sebagai alat pembayaran non-tunai digital. (Oriza Sativa Arsinia, 2023).

Berdasarkan 3 (tiga) sumber dari penelitian terdahulu di atas, yang menjadi perbedaan untuk melakukan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti ialah, *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Asti hanya berfokus pada salah satu jenis E-Wallet, yaitu *Shopee Pay*. Penelitian ini mengeksplorasi secara detail tentang tingginya minat mahasiswa menggunakan Shopee Pay karena adanya promosi berupa cashback yang diberikan pada aplikasi Shopee. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak hanya berfokus pada satu E-Wallet saja, tetapi berfokus pada semua aplikasi E-Wallet atau bank yang menyediakan Scan

QR. Bahkan terkait dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri akan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan QRIS seperti keamanan, kemudahan, dan manfaat yang dirasakan pengguna. *Kedua*, penelitian yang juga dilakukan oleh Ai Yuli tidak hanya berfokus pada pandangan mahasiswa dalam penggunaan QRIS, tetapi juga berfokus pada faktor yang mendorong atau memotivasi mahasiswa untuk menggunakan aplikasi QRIS. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti hanya berfokus pada persepsi mahasiswa yang menggunakan QRIS pada saat melakukan transaksi, seperti kelebihan, kekurangan, dan kesesuaian dalam layanan QRIS. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Oriza berfokus pada berbagai E-Wallet (dompet digital) yang populer di kalangan mahasiswa. Di dalam penelitiannya, menjelaskan E-Wallet digunakan sebagai alat keuangan transaksi keuangan modern yang ditinjau dari sudut pandang perspektif Islam. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada metode pembayaran berbasis Scan QR yaitu QRIS. Serta, persepsi mahasiswa secara umum dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini pada sesungguhnya disusun secara sistematis dan koheren agar pembahasannya dapat tersusun dengan runtut dan mudah untuk dipahami. Adapun keseluruhan isi skripsi dibagi menjadi lima bab yang saling berhubungan satu sama lain, berikut penyajiannya.

BAB I : Berisikan tentang penjelasan terkait latar belakang yang mendasari dilaksanakannya penelitian. Pada bagian ini juga dijelaskan alasan

mengapa topik ini penting untuk dikaji, kemudian dilanjutkan dengan rumusan dan fokus masalah yang ingin diteliti. Selain itu pula, pada bab ini mencakup tujuan serta kegunaan penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktis. Guna sub pembahasan lebih jelas, maka turut disertakan pula definisi operasional dari istilah-istilah penting yang digunakan, ulasan singkat tentang penelitian terdahulu yang relevan, dan diakhiri dengan penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II : Berisikan pembahasan teori-teori dan konsep yang menjadi dasar dan rujukan dalam penelitian yang dilakukan. Pada bab ini pula diuraikan tentang persepsi mahasiswa, mulai dari pengertian, ruang lingkup, hingga faktor-faktor yang dapat memengaruhi. Kemudian pada poin ini juga dijelaskan terkait penggunaan QRIS, mencakup pengertian, dasar hukum, tata cara penggunaan, serta kelebihan dan kekurangannya. Selanjutnya bagian ini juga membahas bagaimana persepsi mahasiswa terbentuk terhadap penggunaan QRIS. Semua teori yang dijelaskan dalam bab ini nantinya digunakan sebagai acuan dalam menganalisa hasil temuan dalam penelitian.

BAB III : Berisikan terkait penjelasan tentang cara dari penelitian dilakukan yang padanya mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, serta penjelasan tentang subjek dan objek yang diteliti. Pada poin ini juga menguraikan jenis data dan sumber data yang peneliti digunakan, terkait teknik dalam mengumpulkan data, serta

cara penganalisaan data agar hasilnya dapat menjawab rumusan masalah dengan lebih ilmiah.

BAB IV : Kemudian pada poin ini bisa dikata sebagai bagian inti (pokok) dari kegiatan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini dimaksud adalah penyajian dari hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya. Dengan kata lain dapat pula diartikan dalam pembahasan ini, peneliti berusaha menjelaskan dan menafsirkan hasil temuan lapangan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan QRIS.

BAB V : Adalah tahapan akhir yang berisikan penutup, dalam hal ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan dimaksud disusun berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dan berfungsi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam perumusan masalah. Kemudian pada bagian akhir pula, peneliti memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait serta bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik pembahasan yang bisa jadi serupa namun dengan metode yang berbeda.